

Kiat yang kedua yaitu tidak ragu berinvestasi. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi finansial, investasi pendidikan, investasi Kesehatan, bahkan investasi jaringan. Kiat yang ketiga adalah awas saat berhutang. Siswa himbau untuk menjaga diri dari utang, mengurangi pembelian kredit barang konsumtif, hitung bunga/kerugian yang mungkin akan terjadi, dan yang terakhir pastikan hutang dapat dilunasi. Kiat yang terakhir adalah membuat perencanaan keuangan, mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, menerapkan hidup hemat sederhana dan tidak berfoya-foya, miliki keterampilan dasar, serta berani memulai bisnis.

Pelatihan yang terakhir literasi digital. Siswa dilatih untuk membuat personal website (blog) untuk wadah bagi peserta didik dalam mengepresikan diri dalam berbagai karya, tugas sekolah atau hobby lainnya sehingga mereka mampu menggunakan teknologi untuk hal yang lebih bermanfaat. Pelatihan literasi ini bertujuan agar siswa miliki kemampuan literasi yang baik untuk mereka gunakan ketika mereka tamat dan terjun ke dunia pekerjaan.

Tabel. Rerata Nilai Postest dan Pretest Literasi Digital, Literasi Bahasa dan Literasi Keuangan

Variabel	Pretest	Postest
Literasi Digital	67,88	84,88
Literasi Bahasa	54,63	72,38
Literasi Keuangan	55,38	73,25

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif ditemukan nilai pretest literasi digital sebesar 67,88 dan postest sebesar 84,88. Peningkatan nilai literasi digital siswa sebesar 17,00 hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang telah dilakukan berjalan dengan efektif. Nilai pretest literasi Bahasa sebesar 54,63 dan postest sebesar 72,38. Terjadi peningkatan literasi Bahasa sebesar 17,75 pada siswa. hal ini menunjukkan

bahwa pelatihan literasi digital yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Pada literasi keuangan hasil pretest sebesar 55,38 dan postest sebesar 73,25 terjadi peningkatan kompetensi siswa sebesar 17,88. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berdampak bagi peningkatan literasi keuangan siswa.

4. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari pengabdian di SMK Negeri 1 Siborongborong yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi digital, bahasa dan keuangan. Hal itu terlihat bahwa siswa sudah mampu membuat lamaran pekerjaan, memiliki perencanaan keuangan sederhana dan sudah memiliki akun blog dengan beberapa konten tulisan mereka sendiri. Diharapkan pendampingan pelatihan literasi digital, bahasa dan keuangan dilakukan secara terus menerus : misalnya pendampingan *test prediction toefl online* untuk siswa kelas XII, pembuatan laporan keuangan di microsoft excel, dan *sent/publish* dokumen. Hal ini bisa dilakukan untuk semakin mempersiapkan siswa untuk dapat bersaing di dunia kerja.

5. Referensi

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Hasanah, U., Silitonga, M., & Manullang, T. (2019). Implementasi Metode "TATAP" dalam Meningkatkan Pengetahuan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(3), 219-228.
- Mendari, AS dan Kewal, SS. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140.
- OECD. (2019). "PISA 2018 Science Framework", in PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. <http://www.oecd.org/>, 97-118.
- Sihombing, Grace Lamudur A (2019), Aplikasi Komputer Pada Pembelajaran Teknologi dan Literasi Informasi, Tarutung: IAKN Tarutung Press.